

|                                |                             |                                |
|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>April 2025 | <b>Revised:</b><br>Mei 2025 | <b>Published:</b><br>Juni 2025 |
|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|

## **MANAGEMENT DIRI DARI SUDUT PANDANG AI-QUR'AN**

**Rima Dewi Setiani I**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*email: rimadewi026@gmail.com*

**Sri Minarti**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

*email: minarti@unugiri.ac.id*

### **Abstract**

*Self Management plays a crucial role, to help the individuals reaching their objectives . Also given the significance, spesiaists have sought out techniques, frameworks, and theories to fulfill the goals established by management as a field of knowlegde, in fact, management has existed since the of humanity and is an integral aspect of daily life as individualss organize their existence. In Islam, guidance for management relies on the teachings of the Qur'an, serving as fundamental sources to address the challenges faced by Muslims. These teachings apply to all aspects of human life and activities, including the various forms of management discussed in the Qur'an and saying of the Prophet Muhammad. This paper will explore management from an Islamic perspective, based on the Qur'an, which will cover the definition of management, its functions (planning, organizing, executing, and controlling), and examine the skills and competencies required for effective leadership all grounded in the teachings of the Qur'an and Hadith.*

**Keywords:** *Self management, controlling, Al-Qur'an*

### **Abstrak**

Manajemen Diri memainkan peran penting, untuk membantu individu mencapai tujuan mereka. Juga mengingat pentingnya, para ahli telah mencari teknik, kerangka kerja, dan teori untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh manajemen sebagai bidang pengetahuan, pada kenyataannya, manajemen telah ada sejak umat manusia dan merupakan aspek integral dari kehidupan sehari-hari ketika individu mengatur keberadaan mereka. Dalam Islam, panduan untuk manajemen bersandar pada ajaran Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai sumber fundamental untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam. Ajaran-ajaran ini berlaku untuk semua aspek kehidupan dan kegiatan manusia, termasuk berbagai bentuk manajemen yang dibahas dalam Al Qur'an dan sabda Nabi Muhammad. Makalah ini akan mengeksplorasi manajemen dari perspektif Islam, berdasarkan Al-Qur'an, yang akan mencakup definisi manajemen, fungsi-fungsinya (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian), dan memeriksa keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk kepemimpinan yang efektif, semua didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

**Kata Kunci:** Manajemen Diri, Pengendalian, Alqur'an

## Pendahuluan

Apabila kita menilik ke belakang, kita akan mengetahui bahwa sebenarnya manajemen itu sudah ada sejak manusia sendiri itu ada dan sejatinya manajemen itu pun sama usianya sama dengan manusia itu sendiri. Hal ini terjadi disebabkan oleh pribadi manusia yang belum bisa terhindar dari prinsip pengaturan hidup secara langsung dan sadar maupun tidak. Menurut sudut pandang Islam semua hal harus dikerjakan sesuai dengan prosedur yang benar, rapi tertib dan berurutan. Semua alur bisa diikuti dengan baik, dan tidak sembarangan, tak terkecuali dari hal yang kecil sampai dengan hal yang besar, memerlukan pengaturan yang baik dan tertata dalam sebuah alur manajemen sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud dengan tepat.

Sejatinya dalam ajaran Islam yang sudah termuat di Al Qur'an dan As Sunnah, terdapat hal yang menata tentang kehidupan yang sesuai dengan alur dan juga terdapat contoh nyata tatanan yang baik tentang Puasa, Haji dan amaliyah tentang aturan tatanan manajemen diri. Cara dan dasar dari pengaturan manajemen yang bisa dipakai tidaklah hal baru dalam sudut pandang Islam. Hal tersebut sudah ada sejak Allah SWT membuat alam semesta beserta isinya. Hal-hal dalam pengaturan dan penciptaan dari alam juga insan lainnya pun tak lepas dengan pengaturan langit. Dan sewaktu Nabi Adam sebagai pemimpin alam semesta ini pun juga sudah melaksanakan hal-hal dalam manajemen.

Al Qur'an dan Al Hadits ini pun mulai dipercaya memuat prinsip dasar tentang segala hal yang menyangkut tentang kehidupan manusia. Tafsir dari Al Qur'an dan Al Hadits juga harus dikerjakan. Karena ini sangat urgent untuk dikerjakan, dikarenakan pada satu hal wahyu dan kenabian sudah selesai masanya, sementara, pada hal lain, keadaan zaman yang selalu berubah sesuai dengan laju pemikiran insan maka benar adanya tetap dibutuhkan petunjuk dan pengaturan yang baik, dan benar bagi semua insan. Sebab insan manusia dikenal sebagai insan sosial, yang tentu saja keberadaannya sangat dipengaruhi oleh insan lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Menilik sosialisasi antara satu insan dengan insan lainnya, hingga angka yang lebih luas dan kompleks, maka tidaklah lazim tanpa adanya strategi manajemen yang baik, maka sudah tentu semua bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits sebagai panutan dan acuan oleh setiap insan dalam segala aspek kehidupan, termasuk manajemen. Maka sudah selaknya kita mengetahui bagaimana pandangan Al Qur'an mengenai konsep manajemen.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada deskripsi mendalam terhadap fenomena yang ada (manajemen sumber daya pendidikan Islam), tanpa pengujian statistik atau eksperimen. Penelitian kualitatif deskriptif sering digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengeksplorasi berbagai aspek dalam suatu fenomena sosial atau pendidikan, seperti halnya tantangan dan strategi manajerial dalam pendidikan Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian Manajemen

Mengutip pada sebuah artian dalam *Webster, News Collegiate Dictionary* diartikan manajemen merupakan sebuah kata yang berasal dari "to manage" yang dalam bahasa Italia

“*managgio*” dan “*managgiare*” dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Jadi dapat di artikan *Managere* dalam bahasa Inggris bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* yaitu untuk melakukan kegiatan *management*. *Management* yang dapat di artikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dan arti dari manajemen sendiri terdapat dalam kamus tersebut juga dapat di sebutkan suatu kemampuan membimbing, mengawasi dan mengurus sesuatu dengan tepat untuk meraih suatu tujuan yang telah di sepakati sebelumnya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan melalui proses tertentu dengan arah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, atau bisa di katakan juga pembagian tugas bersama – sama dengan sistem yang jelas untuk mencapai suatu tujuan, dengan melibatkan orang – orang untuk dapat berkontribusi dengan baik.

Dari sudut pandang islam, *management* dapat di istilahkan dengan kata al tadbir yaitu pengaturan yang terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT.:

﴿يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).

Menurut isi kandungan dari ayat tersebut bisa kita mengerti bahwa Allah SWT merupakan pengatur dari alam. Dan tentu saja tatanan dari alam seseta ini merupakan sebuah bukti dari kebesaran Allah SWT, dalam mengatur alam ini, akan tetapi sebab insan yang di ciptakan oleh Allah SWT sudah di tetapkan sebagai pemimpin di alam semesta, maka insan inilah yang harus bisa memanager alam semesta dengan sebaik – baiknya sebagaimana Allah pun sudah mengatur jagad raya.

Apabila kita sudah memahami pengertian dari Manajemen, maka kita akan mudah pula memahami tentang makna dari manajemen diri, menurut KBBI adalah penggunaan segala kemampuan yang adadalam diri agar senantiasa menjadi produktif dan tidak terbuang sia sia, tentu saja apabila kita kaikan dengan agama islam, maka sejatinya seorang muslim past mampu memahami bagaimana cara menata dan mngolah diri, namun melihat kondidi saat sekarang ini banyak dari insan yang terlena akibatnya gagal dalam memanagermen diri sendiriyang bisa saja di latar belakang oleh ketidak tahuan atau terlena dengan hal – hal yang dapat yang sifatnya menjerumuskan.

Terdapat 4 ruang lingkup dalam manajemen diri yaitu:

- a. Manajemen penampilan diri
- b. Manajemen emosi tutur kata dan tingkah laku
- c. Manajemen interaksi dengan orang lain
- d. Manajemen waktu

### **Fungsi Manajemen**

Ketika kita mengingat kembali tentang manajemen terutama self management, maka sudah apsti tidak bisa lepas pada empat hal yang ada. Apa saja itu? Yang pertama adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan yang terakhir yaitu pengawasan. Empat hal tersebut sudah termaktub dalam Al Qur’an.

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Mengutip pada sebuah pengertian, makna dari kata perencanaan adalah sebuah urutan dimana hal ini dapat berupa pemikiran berupa susunan atau kerangka sebuah pemikiran yang

sengaja di buat supaya tujuan yang di inginkan oleh seorang individu dapat terwujud secara baik dengan hasil yang maksimal , karena terdapat langkah – langkah perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Perencanaan ini pun dapat di artikan sebagai salah satu dari langkah awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah di susun dengan efektif. Mengutip pendapat Anderson bahwa perencanaan dapat di artikan bahwa, arti perencanaan ialah suatu pandangan masa depan dan menciptakan kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan . pada setiap perencanaan ada tiga hal yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain dalam prosesnya yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang di inginkan
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- 3) Dan tindakan serta peaksanaan dari pemilihan program tersebut

Dimana terdapat beberapa konsep yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits tentang fungsi dari perencanaan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang – orang yang beriman , bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah , sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al Hasyr: 18).

Perencanaan yang telah di susun dengan langkah yang baik, tentu akan bisa di capai dengan memperhatikan keadaan di masa mendatang, dan telah di susun tidak melupakan kondisi di masa sekarang . Mengingat perencanaan adalah hal yang paling esensial ada manajemen diri. Dan dengan hal yang demikian , maka kemampuan diri setiap insan akan terukur dan mampu untuk memiliki pilihan rencana apa yang di inginkan ke depan sehingga akal mampu untuk mendorong upaya dengan langkah – langkah yang disusun untuk terlaksana dengan baik.

## b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Istilah organisasi merupakan hal yang sangat umum , namun ketika kita berbicara tentang self management , maka pengorganisasian mengutip pada laman Asana mengorganisasikan diri sendiri , adalah bahwa kemampuan untuk mengelola pikiran , perilaku serta emosi dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan baik, dengan terus berinteraksi dan berbenah diri

Kemampuan ini di dasarkan pada Al Qu'an sebagai berikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزَّبْرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : ( kami mengutus mereka) dengan ( membawa ) bukti –bukti yang jelas ( mukjizat ) dan kitab – kitab. Kami turunkan Az Zikir (Al Qur'an )kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah di turunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (An Nahl :44) .

Terkait hal ini, maka terdapat kalimat yang perlu kita pahami yaitu:

اتَّمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Yang artinya : Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?" (Surat Al Baqoroh Ayat :44)

Ketika ketika berbicara tentang mengelola diri dengan self organizing , maka mengutip dari Maharani, 2016, insan tidak lepas juga dengan sikap di mana kita harus memiliki self awarnes, yaitu kita patut tau akan alasan – alasan dari sikap diri atau pemahaman terhadap diri

sendiri. secara sederhana, setiap manusia harus memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan tentu perlu di sadari bahwa dengan kita bisa memahami diri kita sendiri, maka tidak ayal kita akan mudah untuk menemukan kemampuan apa saja yang ada pada diri kita, sehingga apabila kita sudah mengetahui kemampuan diri kita, maka mudah untuk kita dapat meningkatkan kualitas dalam diri, sehingga seseorang yang memiliki self organizing yang baik maka akan dapat memiliki kualitas diri yang baik juga.

Al Qur'an pun telah memuat hal akan self awarnes pada kutipan:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: *Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah, sehingga Dia menjadikan mereka lupa pada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik (Al Qur'an Surat Al Hasyr :19)*

#### c. Pelaksanaan ( *actuating* )

Pelaksanaan atau tindakan terhadap apa rencana yang telah kita susun, kita olah dalam self oraganizing, merupakan aspek terpenting dalam fungsi self manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua yang ada pada planning mencapai sasaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Pelaksanaan dalam self management, sudah barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua self organizing mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.

Karena sebuah tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan motivating untuk suatu penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada apa yang akan kita lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai dengan dukungan baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga diri kita bisa menyadari dan timbul kemauan untuk melaksanakan segala sesuatu dengan tekun dan baik. Hal ini tertuang dalam Al Qur'an:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: *Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh. (QS. Al- Imran : 114)*

Pada ayat ini menjelaskan bahwa perbuatan amal ma'ruf nahi mungkar merupakan suatu perintah dan bersegera untuk menunaikan segala kebajikan jangan sampai perbuatan yang baik itu ditunda – tunda.

#### d. Pengawasan ( *Controlling* )

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian. Dan self control Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) mengatakan self control adalah suatu kemampuan dari seseorang yang memiliki kepekaan, untuk dapat melihat situasi ada diri dan juga sekitarnya. Selain itu memiliki makna sebuah ability untuk dapat memberikan ukuran dalam mengatur sikap sesuai dengan situasi dan kondisi untuk dapat memunculkan diri dalam melakukan kegiatan bersama dan kemampuan untuk mengendalikan sikap, kecenderungan menarik

perhatian, keinginan mengubah sikap agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dapat bekerja sama dengan orang lain.

Ada beberapa aspek dalam pengawasan diri, menurut Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012) yaitu:

- 1.) Aspek kontrol perilaku yaitu respon yang secara langsung dapat mempengaruhi suatu kondisi yang menyenangkan, kemampuan untuk mengatur stimulus ini adalah kemampuan untuk dapat melihat kapan dan bagaimana suatu rangsangan siap di kehendaki
- 2.) Aspek kontrol kognitif kemampuan seseorang untuk dapat mengatur informasi yang tidak di inginkan dengan cara menilai dan menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif untuk mengurangi suatu tekanan.
- 3.) Aspek mengontrol keputusan yaitu suatu kemampuan untuk dapat memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang di percayai.

Untuk dapat mengukur self controlling kita dapat menggunakan beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Kemampuan dalam mengontrol sikap;
- b) Kemampuan dalam mengontrol rangsangan;
- c) Kemampuan dalam mengantisipasi suatu kejadian;
- d) Kemampuan untuk bisa mengartikan suatu kejadian;
- e) Kemampuan untuk dapat mengambil suatu keputusan.

## Penutup

Allah SWT menganugerahkan kepada setiap manusia akal pikiran untuk dapat membedakan mana yang baik dan tidak. Segala sesuatu yang ada di dunia merupakan "ayat kauniyah" yang menimbulkan kesadaran bagi manusia yang mau berpikir. Segala sesuatu di jagad raya sudah terbentuk dengan seimbang demi kemaslahatan hidup manusia tentu. Allah yang Maha pengasih tidak melepaskan manusia begitu saja dengan pikirannya tanpa petunjuk yang pasti, tetapi Allah selalu membimbing umat manusia melalui para rasul-Nya.

Bagi seluruh umat, agar mendapat kemaslahatan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Proses manajemen diri sebenarnya telah dicontohkan di dalam al Quran dan diaplikasikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Memang, al Quran dan Hadits Nabi tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci. Namun tentu saja tinggal kita sebagai manusia mampu menggali dan memahaminya, karena sesungguhnya manajemen diri telah ada dan tercantum dalam al Quran dan Hadits sebagai sumber pokok ajaran Islam seperti fungsi-fungsi dalam manajemen diri (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan) bahkan Alqur'an dan Hadits telah memberikan arahan tentang bakat dan keterampilan dalam mengatur kemampuan pada diri setiap individu.

**Daftar Pustaka**

- Abu Muhammad Badr al-Din al-Hanafi. (n.d.). *'Umdah al-Qāri' Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Jil. II) [CD-ROM]. al-Maktabah al-Syamilah.
- Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf al-Nawawi. (1972). *Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim* (Jil. XII, Cet. ke-2). Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi.
- Ahmad, I. (n.d.). *Peperangan Uhud*. London. Diakses dari <http://rasulullah-saw.atwiki.com> pada 15 April 2016.
- Ali Muhammad Taufik. (2004). *Praktik manajemen berbasis al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Didin Hafidudin, & Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen syariah dalam praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Edi Sutrisno. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- George R. Terry. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (1983). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Husaini Usman. (2003). *Manajemen: Teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu Katsir. (1999). *Ringkasan tafsir Ibnu Katsir* (M. Nasib Ar-Rifa'i, Terj.). Jakarta: Gema Insani.
- Jawahir Tantowi. (1983). *Unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Jurnal. (2009). *Teori pengantar manajemen*. Diakses dari <http://blogspot.com> pada 15 Oktober 2010.
- M. Bukhari, dkk. (2005). *Azas-azas manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- M. Ngalim Purwanto. (2008). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab. (2000). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an* (Vol. 2, Cet. 1). Ciputat: Lentera Hati.
- Mariono, dkk. (2008). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- NU Online. (n.d.). 9 ayat al-Qur'an diakhiri afala: Perintah berpikir dan introspeksi. Diakses dari <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-qur-an-diakhiri-afala-perintah-berpikir-dan-introspeksi-svRZZ>

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.2, Juni 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>